

## BAB II

### Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar

#### A. Kajian Pustaka

Dalam kajian yang relevan ini terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan. Penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pelengkap terhadap penelitian yang sudah ada untuk dijadikan bahan perbandingan sekaligus acuan dalam penelitian yang lain. di antaranya:

*Pertama*, skripsi Nasirotul Ulya (NIM: 093111499) yang berjudul : *Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Siswa dan Prestasi Belajar PAI di SDN 02 PidodokulonPatebon Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa penelitiannya menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempunyai hubungan yang positif terhadap prestasi belajar PAI anak. Perhitungan statistik dengan *r* menggunakan *product moment* dan setelah dirujuk dengan table nilai *r* product moment dalam taraf signifikansi 5 % menunjukkan bahwa  $r_o : 0,6579 > r_t = 0,361$ , sedangkan pada taraf signifikansi 1 % menunjukkan  $r_o:0,579 > r_t = 0,463$ . Hal ini berarti, pada taraf signifikansi 5% maupun 1% untuk  $N=30$  nilai hitung lebih besar daripada nilai tabel.<sup>1</sup>

Dalam skripsi diatas, terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang perhatian orang tua. Tetapi skripsi di atas variable Y membahas tentang prestasi belajar bukan hasil belajar.

*Kedua*, skripsi Eni Dwi Pujiati (NIM: 093111639) yang berjudul : *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa SDN Kuripan Kidul 2 Pekalongan 2010/2011*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa penelitiannya menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempunyai pengaruh yang positif

---

<sup>1</sup> Nasirotul ulya, *Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Siswa dan Prestasi Belajar PAI di SDN 02 PidodokulonPatebon Kendal Tahun Ajaran 2011/2012*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011)

terhadap akhlak siswa. Hal ini terbukti pada tingkat kesalahan 5%  $t = 0,301$  sementara  $r_b = 0,575$ . Dengan demikian  $r_b > t$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan pada tingkat kesalahan 1%  $t = 0,389$ , sementara  $r_b = 0,60$ . Dengan demikian  $r_b > t$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti baik pada tingkat kesalahan 5% maupun 1% membuktikan bahwa setelah diadakan pengujian hipotesis yang penulis ajukan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak baik pada tingkat kesalahan 5% maupun 1% sehingga kesimpulan akhirnya adalah semakin besar perhatian orang tua, akhlak siswa semakin baik.<sup>2</sup>

*Ketiga*, skripsi Indriyati (NIM:1550401006) yang berjudul: *Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dan Anak Dengan Rasa Percaya Diri Remaja Putri Awal(Penelitian Pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2006)*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua harus lebih meningkatkan komunikasi kepada anak agar rasa percaya diri muncul dengan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh komunikasi yang terjadi dalam kategori tinggi sebanyak 60%, 36% kategori sedang, dan 4% masuk kategori rendah. Sedangkan rasa percaya diri diperoleh sebesar 50% dengan kategori sedang, 46% kategori tinggi, dan 4% masuk kategori rendah.<sup>3</sup>

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Tingkat Perhatian Orang Tua**

#### **a. Pengertian**

Kata tingkat mempunyai arti yaitu susunan yang berlapis-lapis.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata definisi perhatian memiliki arti sebagai berikut :

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.

---

<sup>2</sup> Eni Dwi Pujiati, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa SDN Kuripan Kidul 2 Pekalongan 2010/2011*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang)

<sup>3</sup> Indriyati, *Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dan Anak Dengan Rasa Percaya diri Remaja Putri Awal(Penelitian Pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2006)*, (Semarang: UNNES, 2006).

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1197

2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.<sup>5</sup>

Selain itu pengertian perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.<sup>6</sup> Sedangkan pengertian orang tua adalah ayah atau ibu kandung (orang tua) atau orang yang dianggap tua.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian tingkat perhatian orang tua adalah tingkat sejauh mana orang tua menerapkan bentuk-bentuk perhatian orang tua diantaranya adalah bimbingan, motivasi dan penghargaan, pengawasan, pemenuhan fasilitas belajar, dan pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani.<sup>8</sup> Dari bentuk perhatian tersebut, maka akan mempengaruhi hasil belajar yang membanggakan sampai dewasa.

b. Bentuk-bentuk perhatian orang tua dalam belajar

Perhatian paling vital dari orang tua terhadap anak-anaknya adalah bimbingan, motivasi dan penghargaan, pengawasan, pemenuhan fasilitas belajar, dan pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani.<sup>9</sup>

1) Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak ketika di rumah harus bisa diberikan dengan sepenuh hati. Hal ini dapat menambah semangat pada diri anak dalam belajar. Anak merasa mendapat perhatian yang penuh dari orang tua melalui bimbingan-bimbingannya. Bentuk-bentuk bimbingan yang biasa dilakukan orang tua itu beragam. Orang tua bisa memberikan arahan kepada anak dalam memilih suatu bidang studi yang sesuai dengan bakat, minat,

---

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 14.

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RjaGrafindo Persada, 2001), cet.9, hlm. 43

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit*, hlm. 802

<sup>8</sup> Paul Hauck, *Mendidik Anak dengan Berhasil*, (Jakarta: Arcan, 1986), cet. 1, hlm. 1

<sup>9</sup> Paul Hauck, *Mendidik Anak dengan Berhasil*, hlm.1

kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya. Sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh seorang anak, maka macam bimbingan dapat dibagi menjadi :

a) Bimbingan pengajaran dan belajar

Orang tua dalam memberikan bimbingan pengajaran dan belajar dengan tujuan memecahkan persoalan berhubungan dengan masalah belajar anak di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, maka orang tua akan memecahkan masalah-masalah dengan banyak cara, misalnya mencarikan cara belajar yang efisien bagi seorang anak, menunjukkan cara mempelajari sesuatu dengan menggunakan buku pelajaran, memberikan saran dan petunjuk bagaimana memanfaatkan perpustakaan, membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri untuk ulangan tiba-tiba atau ulangan biasa dan ujian, memilih suatu pelajaran mayor atau minor sesuai dengan minat, bakat, kepandaian, angan-angan, dan kondisi kesehatan atau fisiknya, menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar, memilih pelajaran tambahan.<sup>10</sup>

b) Bimbingan sosial

Bimbingan sosial yang dilakukan oleh orang tua bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk hidup dalam kehidupan bermasyarakat dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang akan dialami seorang anak, baik dengan teman, guru, saudara, maupun masyarakat. Dalam kasus ini, orang tua dapat membimbing anak dengan membiasakan anak untuk bekerja kelompok dengan teman.

c) Bimbingan masalah pribadi

Sebagian orang tua kurang peduli dengan masalah pribadi yang dialami oleh anak. Baik itu masalah pribadi dengan teman, pelajaran bahkan pacar. Orang tua harus memperhatikan beberapa

---

<sup>10</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), cet.11, hlm.34-35

aspek untuk memecahkan dalam mengatasi masalah pribadi anak. Aspek-aspek tersebut meliputi perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik pribadi, sosial, atau seks.<sup>11</sup>

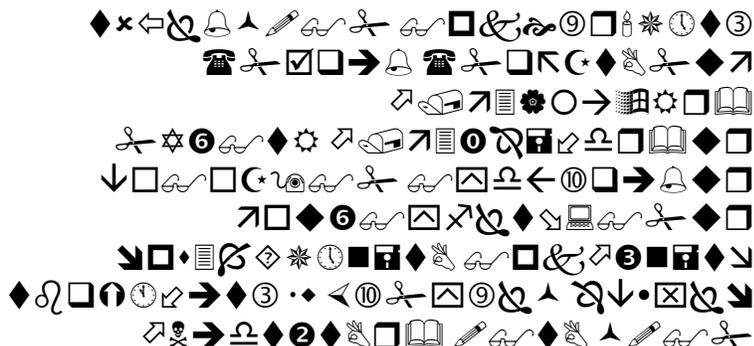
d) Bimbingan dengan menggunakan waktu senggang

Orang tua harus betul-betul pintar dalam mengatur waktu anak antara kegiatan belajar dan bermain. Bimbingan yang diberikan orang tua dalam memanfaatkan waktu senggang akan memberikan dampak yang positif, sehingga anak akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

e) Bimbingan pekerjaan.

Seorang anak yang beranjak dewasa pasti mendapatkan arahan atau bimbingan oleh orang tua dalam hal pekerjaan. Peran orang tua dalam hal ini sebatas membimbing atau mengarahkan bukan memutuskan dalam memilih pekerjaan. Sebaiknya, anak diberikan kebebasan dalam memilih pekerjaannya sesuai dengan minat, bakat serta potensi yang dimiliki anak tersebut, sehingga anak akan menjalani suatu pekerjaan dengan senang dan nyaman.

Orang tua merupakan unsur pokok dalam rumah tangga yang memiliki tanggung jawab besar terhadap terlaksananya bimbingan keagamaan di dalam keluarganya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S. At-Tahrim/66:6, yaitu:



<sup>11</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, hlm. 37



Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua adalah mengontrol perilaku anak baik di rumah ataupun di sekolah. Selain itu, orang tua juga mengawasi perkembangan prestasi yang didapatkan di bangku sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua merupakan hal yang penting, melalui pengawasan orang tua dapat mengetahui teman bergaul, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pengawasan harus lebih banyak diberikan jika anak belum mampu mengendalikan dan mengawasi dirinya sendiri.

4) Pemenuhan fasilitas belajar

Proses belajar yang baik harus didukung kebutuhan atau fasilitas belajar anak. Tujuannya supaya anak dapat belajar dengan baik dengan terpenuhinya kebutuhan yang diperlukan. Salah satu kebutuhan dalam fasilitas belajar adalah alat. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Dalam pemenuhan fasilitas belajar alat yang harus diberikan orang tua bisa berupa alat material yang berupa alat tulis, buku paket, LKS, dan modul.

5) Pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani

Kondisi fisik yang prima pada anak mendukung proses belajar secara maksimal. Selain memiliki fisik atau jasmani yang prima, anak juga harus memiliki kesehatan rohani. Dalam hal ini, peran orang tua diperlukan memperhatikan kesehatan rohaninya. Orang tua perlu menanamkan pelajaran agama sejak dini kepada anak, sebagai landasan akhlak dan moral.

c. Macam-macam perhatian

1) Ditinjau dari segi timbulnya, perhatian dibagi menjadi 2 :

a) Perhatian spontan

Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul secara alamiah (bersifat pasif). Misalnya, anak tersebut berminat menjadi

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 19

seorang dokter, maka anak tersebut akan lebih giat belajar mata pelajaran biologi.

b) Perhatian tidak spontan

Perhatian tidak spontan adalah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, maka diperlukan adanya kiat untuk menimbulkannya. Misalnya, anak kurang memperhatikan pelajaran matematika karena anak tersebut tidak menyukainya. Namun demikian, dia harus memiliki kemauan untuk mempelajarinya.

2) Ditinjau dari segi sifatnya, perhatian dibagi menjadi 2:

a) Perhatian statis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap obyek tertentu. Dengan kata lain, bahwa perhatian ini menunjukkan adanya kefokusannya perhatian anak terhadap objek. Dengan perhatian ini, anak dapat melakukan perhatian dengan kuat.

b) Perhatian dinamis

Perhatian dinamis adalah perhatian yang pemusatannya selalu berubah-ubah objek.<sup>15</sup>

3) Ditinjau dari segi pembentukan jiwa, perhatian dibagi menjadi:

a) Perhatian dari segi spiritual

Orang tua harus memperhatikan anak dari segi spiritual dengan menjadikan anak merasa bahwa Allah SWT selalu mengetahui segala aktivitas yang dilakukan di dunia, bahwa Allah SWT selalu memperhatikannya. Mengenalkan anak dengan ciptaan-ciptaan Allah SWT akan menimbulkan rasa takwa dan syukur. Dengan kebiasaan anak pandai bersyukur, maka anak akan senantiasa melakukan ibadah dengan ikhlas. Salah satu ibadah yang harus ditanamkan orang tua kepada anak sejak dini adalah shalat. Shalat merupakan tiang agama, sebagai landasan iman anak dalam berperilaku. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang

---

<sup>15</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis terhadap Fenomena)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 179-180

tua untuk mengajarkan shalat sejak anak usia tujuh tahun, sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ وَ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا لَصِيْبِي بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاصْرِئُوهُ عَلَيْهَا (وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)

Artinya : Dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakeknya yaitu Sabrah bin Ma'bad Al Juhni.R.A dia berkata: Nabi SAW bersabda: “ Suruhlah anak-anak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun, dan pukullah dia karena meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun (HR. Abu Dawud).<sup>16</sup>

Iman adalah percaya adanya Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta dan Nabi Muhammad SAW adalah Rasul terakhir yang wajib diimani. Orang tua harus menanamkan anak prinsip-prinsip tauhid dan mengokohkan pondasi Islam agar anak selamat dunia dan akhirat.

b) Perhatian dari segi moral

Jujur adalah mengungkapkan sesuatu sesuai dengan fakta. Sifat jujur harus dididik orang tua kepada anak dimulai sejak dini. Nilai-nilai yang diajarkan kepada anak sesuai dengan sifat Rasulullah, sehingga anak mempunyai motivasi untuk membiasakan dalam kehidupan sehari-hari berkata jujur. Kualitas moral seseorang dapat diukur sejauh mana dia berani berkata jujur.

Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan “meyerhanakan” sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

---

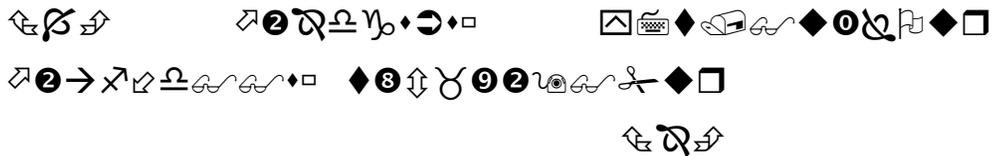
<sup>16</sup> Imam Hafidz Abi Dawud Sulaiman bin Al-Asyan As-Sabhatani, *Sunan Abi Dawud Juz 1*, (Beirut Lebanon: Darul Kutub Al-alamiyah, 279), hlm. 1231

<sup>17</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 2, hlm.22

Pendidikan moral perlu diajarkan baik di sekolah maupun keluarga. Anak akan berperilaku sopan, jika anak mempunyai moral yang baik. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting. Selain orang tua, guru dan masyarakat juga ikut berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan moral yang akan mempengaruhi sikap dan moral anak.

c) Perhatian dari segi jasmani

Kesehatan adalah harta paling berharga bagi manusia. Karena dengan tubuh yang sehat, semua aktivitas yang dilakukan akan terasa semangat. Oleh karena itu, memelihara nilai-nilai kesehatan merupakan hal yang terpenting. Memelihara kesehatan jasmani artinya menjaga kebersihan dari tubuh maupun lingkungan sekitar. Secara tidak langsung, orang tua mencegah anak dari penyakit berbahaya. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Muddatstsir/74:4-5, yaitu:



Artinya : Dan bersihkanlah pakaianmu, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah.<sup>18</sup>

Islam mengajarkan untuk memperhatikan dalam hal makan, minum dan tidur. Orang tua mengontrol anak agar tidak mengkonsumsi makanan secara berlebihan. Kemudian dalam hal minum, orang tua mengajarkan kepada anak agar minum tidak berdiri, tidak bernafas saat minum dan minum 2 atau 3 teguk yang pernah Rasulullah SAW lakukan. Selain itu, orang tua membiasakan anak untuk tidur dengan posisi kanan dan tidur setelah makan, karena bisa menyebabkan anak obesitas.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa', t.t), hlm 992

d) Perhatian dari segi sosial

Perhatian dari segi sosial bertujuan membantu anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan sosialnya, sehingga mampu mengadakan hubungan-hubungan sosial dengan baik.<sup>19</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>20</sup> Siswa merupakan penentu dari proses terjadinya atau tidak terjadinya belajar. Proses belajar itu terjadi karena siswa bisa membaca situasi yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa dapat berupa alam sekitar, termasuk kehidupan bermasyarakat. Lingkungan masyarakat dapat membentuk watak siswa untuk bisa menumbuhkan rasa peduli kepada sesama. Beberapa ahli mengemukakan pengertian belajar, sebagai berikut :

- 1). Hilgard dan Bower dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang.
- 2). Gagne dalam buku *The Conditions of learning* (1977) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
- 3). Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
- 4). Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam

---

<sup>19</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, hlm. 36

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Ed.Rev., Cet.5, hlm. 2.

kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.<sup>21</sup>

Dengan demikian pengertian hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar selama satu periode tertentu sesuai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring.<sup>22</sup> Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti angka raport, angka dalam ijazah. Adapun dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, istilah lainnya merupakan bentuk dari transfer belajar selama siswa duduk di bangku sekolah. Hasil belajar yang berbentuk transfer belajar berguna untuk siswa dalam melanjutkan belajar ke jenjang berikutnya. Peran guru dalam transfer belajar ini sangat krusial, karena menentukan dalam ilmu yang didapatkan siswa selama belajar di bangku sekolah. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik.<sup>23</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam proses belajar siswa pasti akan mendapatkan perubahan yang akan dimiliki siswa sebelumnya dalam bentuk hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar pasti siswa tersebut akan melalui proses tertentu yang akan dipengaruhi oleh faktor dalam diri (individu) maupun faktor lingkungan (sosial). Menurut Noehi Nasution, mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Faktor Lingkungan

---

<sup>21</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 24, hlm.84

<sup>22</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1994), hlm.4

<sup>23</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet.5, hlm.102-103

Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif kepada anak dalam pencapaian hasil belajar. Dengan adanya dukungan dari lingkungan, anak akan lebih bersemangat dalam menjalankan proses belajar. Dalam hidupnya, seorang anak tidak akan lepas dari lingkungan alami dan lingkungan sosial. Kedua lingkungan ini satu sama lain saling berinteraksi. Lingkungan yang dialami siswa ada 2, yaitu:

a) Lingkungan Alami

Belajar membutuhkan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan asri. Dengan lingkungan sekolah yang nyaman, akan mempermudah anak untuk lebih berkonsentrasi dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru.

b) Lingkungan Sosial

Manusia dilahirkan untuk hidup bermasyarakat sehingga manusia dikenal sebagai makhluk sosial. Tujuan bermasyarakat adalah untuk saling mengisi dan mengenal dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam menjalani kehidupan, seseorang tidak mungkin hidup dengan sendiri, pasti dia akan kesepian. Sama halnya dalam mengatasi masalah. Semudah apapun masalah itu, pastinya butuh bantuan dari manusia lain. Lingkungan sosial juga memberikan pelajaran tentang norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.<sup>24</sup> Pembangunan gedung sekolah yang baik adalah sekolah yang jauh dari pasar, pabrik, hiruk pikuk lalu lintas yang bising dan menimbulkan banyak polusi. Faktor ini dapat mengurangi konsentrasi belajar anak di sekolah. Sehingga tidak memberikan kenyamanan pada anak dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

2) Faktor instrumental

a) Kurikulum

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 179

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.<sup>25</sup> Kegiatan tersebut menyajikan bahan pelajaran dengan tujuan agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar.

b) Program

Program yang ditawarkan oleh sekolah sangat berbeda-beda. Apalagi program yang dimiliki oleh sekolah negeri dan swasta. Tujuannya adalah sama yaitu memberikan kualitas pengajaran yang terbaik untuk siswa.

c) Sarana dan fasilitas

Sarana sekolah mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan pendidikan yang baik. Dengan adanya sarana yang baik dapat mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Dengan perkembangan zaman, fasilitas mengajar harus ikut berkembang. Tujuannya adalah memberikan siswa untuk lebih semangat belajar. Fasilitas itu bisa berupa teknologi, koleksi buku yang beraneka ragam dan media belajar. Pengaruhnya tidak hanya berdampak pada siswa saja, melainkan pada guru. Disini guru mendapatkan keringanan dalam mengajar, sehingga melatih siswa untuk belajar mandiri dengan pantauan guru didiknya.

d) Guru

Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Kalimat itu sering di dengar, bahkan sudah hafal dan membekas di otak. Guru merupakan teladan bagi siswa. Kehadiran guru dalam belajar mengajar hukumnya adalah wajib. Tidak adanya guru, maka tidak ada pula proses belajar mengajar.

3) Kondisi fisiologis

a) Faktor kesehatan

---

<sup>25</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm.65

Proses belajar siswa akan terganggu apabila siswa kurang sehat atau sedang sakit. Kesehatan sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan tubuh tetap prima. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa harus menjaga kesehatannya dengan cara mengkonsumsi makanan yang bergizi, istirahat, tidur cukup dan rekreasi.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.<sup>26</sup> Keadaan cacat tubuh dapat berpengaruh dalam proses belajar siswa.

4) Kondisi psikologis

a) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>27</sup>

b) Kecerdasan

Kecerdasan adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya.<sup>28</sup>

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir yang akan muncul apabila bakat tersebut dikembangkan sehingga seseorang mempunyai potensi dalam bidang atau kemampuan tertentu.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>29</sup>

e) Kemampuan kognitif

---

<sup>26</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm.55

<sup>27</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm.191

<sup>28</sup>BimoWalgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), Ed.IV, hlm.192

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm.200

Setiap siswa harus mempunyai kemampuan kognitif yang merupakan landasan bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Kemampuan kognitif berupa persepsi, mengingat dan berpikir.<sup>30</sup>

c. Tujuan hasil belajar

Hasil belajar atau evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian terhadap hasil peningkatan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya yang telah ditetapkan dalam sebuah program dan kurikulum. Tujuan-tujuan hasil belajar, diantaranya adalah :

*Pertama*, untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.

*Kedua*, untuk mengetahui kedudukan atau posisi seorang siswa dalam kelompok kelasnya.

*Ketiga*, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.

*Keempat*, untuk mengetahui segala upaya siswa dalam mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.

*Kelima*, untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar-belajar.<sup>31</sup>

d. Korelasi antara tingkat perhatian orang tua dan hasil belajar siswa

Menurut A. Ghazali Perhatian adalah salah satu aktivitas psikis dan dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi. Dan jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek-obyek.<sup>32</sup> Perhatian yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Suatu perhatian dapat diekspresikan melalui suatu tindakan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Timbulnya perhatian orang tua disebabkan berbagai

---

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 176

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Karya Offset, 2010) , cet-15, hlm140.

<sup>32</sup>Baharudin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2010), (cet.III) , hlm. 178.

hal, yang mendasar adalah sifat kodrati. Sifat kodrati inilah yang membawa orang tua untuk memberikan perhatian yang penuh kepada anak. Menurut Noehi Nasution, mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah faktor lingkungan.<sup>33</sup> Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan perhatian terhadap anak, untuk memberikan semangat dalam belajarnya, sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Perhatian yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya perhatian kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Demikian juga adanya perhatian dari orang tua yang mendorong anak untuk belajar. Perhatian sangat berhubungan terhadap proses dan hasil belajar. Jika anak tidak mempunyai perhatian penuh oleh orang tua, maka ia tidak akan bersemangat dalam melaksanakan aktivitas belajar. Sebaliknya, jika anak mempunyai perhatian penuh dari orang tua, maka dengan sendirinya anak akan semangat dan termotivasi untuk belajar.

#### e. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup>

Biologi adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup. Dalam pembelajaran biologi, siswa belajar mengetahui dan memahami ciptaan Allah SWT. Salah satu ciptaan Allah SWT adalah manusia. Manusia adalah makhluk yang diciptakan dengan sempurna, karena manusia mempunyai semua komponen yang ada pada manusia yaitu fisik, ruh dan nafs (jiwa).<sup>35</sup>

### 3. Materi Pokok

#### a. Memahami hakekat Biologi sebagai ilmu

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 177

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Ed.1, Cet.12, hlm.57

<sup>35</sup> Ahsin W. Al-Hafidz. *Fikih Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38

Di antara makhluk hidup, manusia memiliki derajat lebih tinggi. Ia memiliki sifat “ingin tahu“ yang berasal dari akal budinya. Kemampuan itu tidak dimiliki makhluk hidup lain (seperti hewan dan tumbuhan). Sifat keingintahuan manusia adalah ingin tahu lebih banyak akan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Sifat ini mendorong manusia untuk melakukan penelitian. Dengan penelitian tersebut, manusia dapat menjawab ketidaktahuan serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya.<sup>36</sup>

#### 1) Karakteristik ilmu biologi

Setiap makhluk hidup pasti mempunyai karakter atau ciri khas masing-masing. Karakter dasar makhluk hidup, di antaranya adalah:

##### a) Makhluk hidup disusun oleh sel

Setiap makhluk hidup baik itu hewan, tumbuhan maupun manusia mempunyai sel. Ditinjau dari segi satuan besar individu sel terdiri dari bersel tunggal (uniseluler) dan bersel banyak (multi seluler).<sup>37</sup>

##### b) Makhluk hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Dimana pertumbuhan adalah perubahan ukuran sel menjadi semakin besar ataupun penambahan jumlah sel. Sedangkan perkembangan adalah perubahan sel menjadi bentuk yang berbeda dan menjalankan fungsi tertentu.

##### c) Makhluk hidup mengalami proses metabolisme

Metabolisme adalah segala proses reaksi kimia yang terjadi di dalam makhluk hidup mulai dari makhluk hidup bersel satu yang sangat sederhana seperti bakteri, protozoa, jamur, tumbuhan dan hewan sampai kepada manusia sebagai makhluk yang susunan tubuhnya sangat kompleks. Proses metabolisme terjadi

---

<sup>36</sup>[file:///h:/documents/hakikat\\_biologi\\_sebagai\\_ilmu\\_biologi\\_online.htm](file:///h:/documents/hakikat_biologi_sebagai_ilmu_biologi_online.htm), diakses : 7 Juni 2013

<sup>37</sup>Triwibono Yuwono, *Biologi Molekular*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2

dari proses sintesis dan penguraian senyawa atau komponen dalam sel hidup. Proses sintesis disebut dengan anabolisme dan proses penguraian disebut dengan katabolisme. Peran metabolisme dalam tubuh adalah untuk proses detoksifikasi yaitu mekanisme reaksi perubahan zat yang beracun menjadi senyawa yang tidak beracun yang dapat dikeluarkan dari tubuh.<sup>38</sup>

d) Makhluk hidup memberikan respon terhadap rangsang

Setiap makhluk hidup mempunyai respon terhadap suatu rangsangan. Rangsangan itu bisa berasal dari luar maupun dalam tubuh.

e) Makhluk hidup melakukan reproduksi

Makhluk hidup dapat mempertahankan jenisnya karena kemampuannya dalam berreproduksi. Dengan reproduksi, materi genetiknya akan diwariskan oleh keturunannya, sehingga tidak akan punah.

f) Makhluk hidup mampu beradaptasi dengan lingkungan

Setiap makhluk hidup mampu beradaptasi dengan lingkungannya masing-masing sehingga dapat bertahan meskipun keadaan disekelilingnya selalu berubah.

2) Struktur organisasi kehidupan

a) Molekul

Struktur kimia yang terdiri dari dua atau lebih unit kimia kecil yang disebut atom. Salah satu contoh molekul adalah klorofil. Klorofil adalah molekul pigmen yang menjadikan daun berwarna hijau. Fungsi dari klorofil adalah menyerap cahaya matahari pada tahap pertama fotosintesis. Dalam setiap kloroplas, jutaan klorofil dan molekul lain terorganisasi menjadi peralatan yang mengubah energi cahaya menjadi energi kimia berupa makanan.

b) Organel

---

<sup>38</sup> Muhammad Wirahadikusumah, *Biokimia Metabolisme Energi, Karbohidrat, dan Lipid*, (Bandung: ITB, 1985), hlm.1

Kloroplas adalah organel yang terdapat pada tumbuhan.

c) Sel

Sel adalah unit paling pokok bagi struktur dan fungsi kehidupan. Beberapa jenis organism, misalnya amoeba dan sebagian besar bakteri merupakan sel tunggal. Organisme lain, termasuk tumbuhan dan hewan bersifat multiselular. Organisme tunggal melaksanakan semua fungsi kehidupan, sedangkan pada multiseluler memiliki pembagian tugas diantara sel-sel yang terspesialisasi.

d) Jaringan

Jaringan adalah kumpulan sel-sel yang memiliki bentuk dan fungsi yang sama.

e) Organ

Organ adalah kumpulan berbagai jaringan pada hewan dan tumbuhan yang membentuk unit fungsional dan structural. Misalnya pada hewan terdapat hati dan pada tumbuhan terdapat daun. Berbagai organ dapat berkaitan dan membentuk suatu sistem pencernaan.

f) Sistem organ

Organ-organ tumbuhan atau hewan atau manusia tidak dapat bekerja sendiri-sendiri. Satu sama lain saling berhubungan untuk dapat melaksanakan fungsi yang lebih kompleks. Beberapa organ yang saling berhubungan dan melaksanakan fungsi tentang membentuk sistem organ. Sistem organ terdapat pada hewan dan tumbuhan. Sistem organ pada hewan meliputi sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem rangka, sistem pernapasan, sistem ekskresi dan sistem saraf. Sistem organ yang terdapat pada tumbuhan paku dan tumbuhan berbiji melaksanakan suatu pengangkutan (transportasi). Sistem transportasi ini melibatkan jaringan-jaringan pengangkut yang terdiri atas pembuluh kayu dan tapis, sistem pengangkutan dimulai dari akar, batang dan daun.

g) Individu

Makhluk hidup individual disebut juga organisme. Misalnya pada tumbuhan lain di hutan atau hewan hutan.

h) Populasi

Populasi adalah semua individu dari suatu spesies yang hidup dalam batas-batas daerah tertentu.

i) Komunitas

Komunitas adalah seluruh organisme yang menghuni suatu ekosistem tertentu. Misalnya pada hutan. Komunitas dalam ekosistem hutan ini mencakup banyak jenis pohon dan tumbuhan lain, beraneka ragam hewan, berbagai cendawan dan fungi lainnya serta beraneka ragam mikroorganisme, yaitu bentuk kehidupan yang terlalu kecil untuk bisa dilihat tanpa mikroskop, misalnya bakteri. Masing-masing bentuk kehidupan ini disebut spesies.

j) Ekosistem

Ekosistem adalah semua makhluk hidup di daerah tertentu, bersama semua komponen tidak hidup di dalam lingkungan yang berinteraksi dengan makhluk hidup.

k) Biosfer

Biosfer merupakan semua lingkungan di bumi yang dihuni oleh kehidupan. Lingkungan yang ada di bumi misalnya hutan, dan laut. Apabila dilihat melalui satelit, hutan akan terlihat seperti mozaik yang berwarna hijau dan laut yang biru.<sup>39</sup>

3) Cabang-cabang Biologi

Di dalam ilmu biologi terdapat beberapa cabang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup, diantaranya :

a) Morfologi

b) Anatomi

---

<sup>39</sup> Neil A Campbell dan Jane B. Reece, *Biologi Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2000), Ed.8, hlm 4

- c) Histologi
  - d) Fisiologi
  - e) Genetika
  - f) Embriologi
  - g) Zoologi
  - h) Ekologi
  - i) Mikrobiologi
  - j) Evolusi
- 4) Penelitian ilmiah

Penelitian ilmiah dilakukan untuk mengetahui berbagai gejala dan fakta di alam. Langkah-langkah dalam melakukan sebuah penelitian, diantaranya:

- a) Kerangka acuan penelitian
- b) Proposal penelitian
- c) Prosedur pelaksanaan penelitian
- d) Analisis data
- e) Laporan penelitian

5) Manfaat dan perkembangan biologi

Perkembangan ilmu biologi dari masa ke masa sangat memperlihatkan kemajuan yang pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penemuan vaksin yang dapat mengobati penyakit.

b. Memahami prinsip-prinsip pengelompokan makhluk hidup

Makhluk hidup secara keseluruhan di bagi ke dalam beberapa kerajaan(*kingdom*), *filum*, *class*, *ordo*, *famili*, *genus* dan *spesies*.<sup>40</sup> Ada lima kingdom makhluk hidup yaitu kingdom monera (*Eubacteria*), kingdom protista, kingdom fungi, kindom plantae dan kingdom animalia. Selain itu, terdapat juga kelompok lainnya yaitu virus. Virus berada diantara makhluk hidup dan benda tak hidup. Virus dikatakan sebagai

---

<sup>40</sup> Bagod sudjadi dan siti laila, *Biologi 1 SMA/MA Kelas X*, (Jakarta: Yudistira, 2007), cet. 1, hlm. 19

mahluk hidup yaitu virus mempunyai salah satu asam nukleat (DNA atau RNA), sedangkan sebagai benda tak hidup yaitu virus dapat dikristalkan.

### 1) Sejarah penemuan virus

Pada tahun 1935 seorang Ilmuwan dari Amerika yaitu Wendell Stanley berhasil mengkristalkan partikel yang menyerang tanaman tembakau. Partikel tersebut adalah TMV (*Tobacco Mosaic Virus*) atau virus mosaic tembakau. Sejak saat itu, virus terus berkembang. Virus mempunyai karakteristik berbeda dengan organism-organisme yang lain.

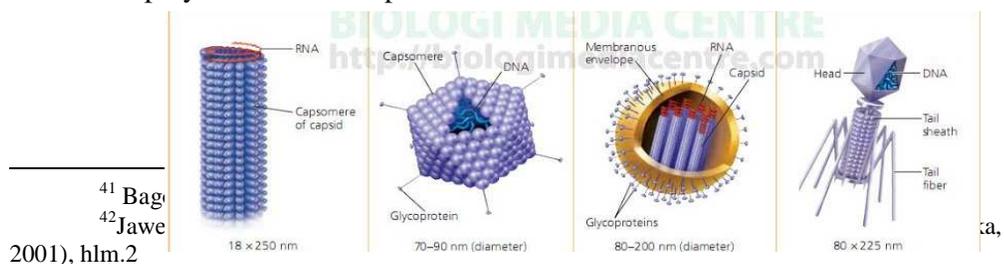
### 2) Ciri-ciri virus meliputi:

- Virus berukuran sangat kecil yaitu 50 kali lebih kecil daripada ukuran bakteri, sehingga virus dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop electron.
- Virus memiliki hanya satu jenis asam nukleat (DNA atau RNA).
- Virus tidak dapat melakukan sintesis protein dan membentuk ATP
- Virus dapat dikristalkan
- Virus memiliki 2 bagian utama yaitu bagian dalam (DNA dan RNA), dan bagian luar (berupa selubung protein atau kapsid).<sup>41</sup>

### 3) Struktur Tubuh Virus

Virus mempunyai materi genetik yang terlindungi dalam selubung protein atau bisa disebut dengan kapsid. Kapsid melindungi asam nukleat dan memfasilitasi pengikatan dan penetrasi virus pada sel inang. Dalam sel asam nukleat virus mengambil enzim inang untuk menjalankan replikasi virus.<sup>42</sup>

Bentuk virus bervariasi, ada virus yang berbentuk oval, silinder, polyhedral dan kompleks.



### Gambar.1

#### Bentuk-bentuk virus

a) Silinder, b) polyhedral, c) oval dan d) kompleks.<sup>43</sup>

#### 4) Cara Reproduksi Virus

Untuk berkembang biak, virus harus menginfeksi sel inang. Inang virus berupa makhluk hidup lain, yaitu bakteri, sel tumbuhan, sel hewan. Cara reproduksi virus dikenal dengan proliferasi. Tahap-tahap reproduksi virus ada 2 yaitu daur litik dan daur lisogenik.<sup>44</sup>

##### a) Daur litik

Pada daur litik, replikasi bakteriofage dapat menyebabkan sel inang pecah (lisis). Replikasi bakteriofage biasanya terjadi melalui lima tahap yaitu:

##### (1) Tahap pelekatan (adsorpsi)

Pada tahap ini, bakteriofag menempel pada suatu reseptor dari permukaan sel *E. coli*.

##### (2) Tahap penetrasi

Pada tahap ini, bakteriofag memiliki enzim lisozim yang berfungsi merusak dinding sel bakteri. Setelah bakteri terhidrolisis (rusak), maka DNA bakteriofag masuk ke dalam sel bakteri.

##### (3) Tahap sintesis

Pada tahap ini sintesis, fag membentuk selubung-selubung protein (kapsid) baru.

##### (4) Tahap perakitan

Komponen-komponen bakteriofag akan tersusun membentuk *fag baru*. Hasilnya adalah ratusan *fag* yang lengkap dengan molekul DNA dan kapsidnya.

---

<sup>43</sup><file:///H:/Documents/struktur-bentuk-macam-macam-virus.html>, diakses : 7 juni 2013

<sup>44</sup> Bagod sudjadi dan siti laila, *Biologi 1 SMA/MA Kelas X*, hlm. 28

(5) Tahap pelepasan

Pada tahap dewasa *fag* akan pecah (lisis).

b) Daur lisogenik

(1) Fase Absorpsi dan infeksi

Bakteriofag menempel di tempat yang spesifik pada sel bakteri.

(2) Fase Penetrasi

DNA bakteriofag masuk ke dalam sel bakteri

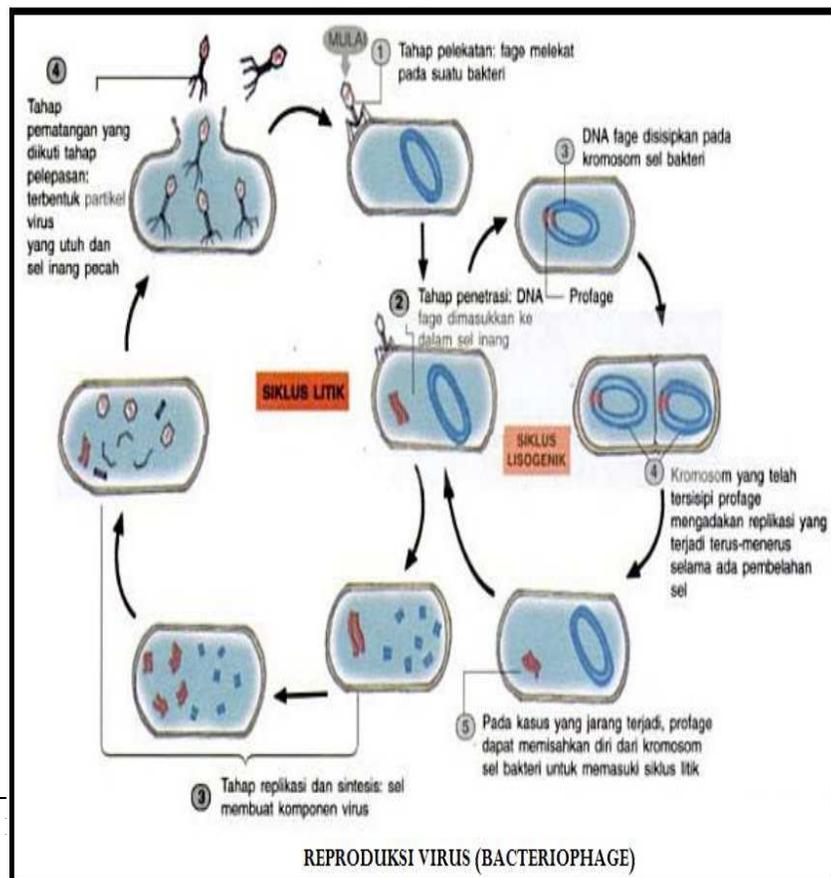
(3) Fase penggabungan

DNA virus bergabung dengan DNA bakteri membentuk profag.

(4) Fase replikasi

Saat profag akan bereplikasi, maka DNA akan bereplikasi juga.

Kemudian ketika bakteri membelah diri, bakteri menghasilkan dua sel anakan yang masing-masing mengandung profag.<sup>45</sup>



Gambar. 2  
Reproduksi virus<sup>46</sup>

5) Peran virus bagi kehidupan

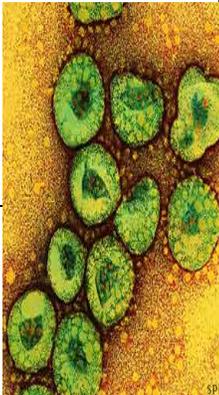
a) Peran yang menguntungkan

Dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi virus tidak selalu dapat merugikan manusia, akan tetapi virus dapat menguntungkan.

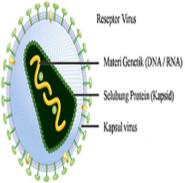
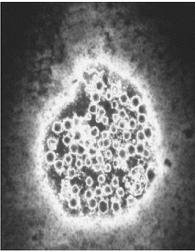
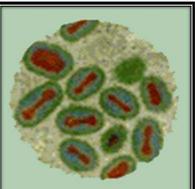
b) Peran yang merugikan

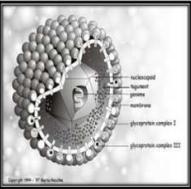
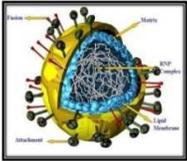
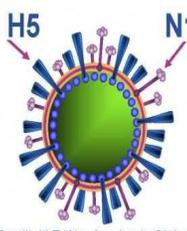
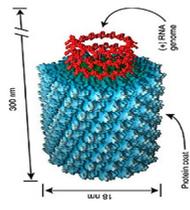
Virus pada umumnya adalah merugikan. Selain virus dapat menginfeksi manusia, virus juga dapat menginfeksi tanaman dan hewan.

Beberapa macam penyakit yang di sebabkan oleh virus. Di antaranya:

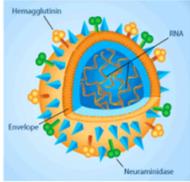
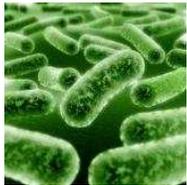
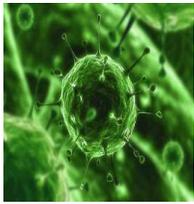
	<b>Nama penyakit</b>	<b>Jenis virus</b>	<b>Gambar</b>
<b>Manusia</b>	<b>Influenza</b> Virus yang ditularkan lewat udara dan masuk ke tubuh manusia melalui alat pernapasan.	<i>Myxovirus A</i>	 Gambar.3
	<b>SARS</b> ( <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i> ) Virus tersebut	<i>Coronavirus</i>	

<sup>46</sup> [http://. www.reproduksi\\_virus\\_images.com](http://www.reproduksi_virus_images.com), diakses: 7 Juni 2013

	<p>ditularkan melalui kontak percikan cairan yaitu batuk dan bersin oleh penderita.</p>		<p>Gambar. 4</p>
	<p><b>AIDS</b> (<i>Acquired Immunodeficiency Syndrome</i>) Virus HIV ditularkan melalui hubungan seks bebas, transfuse darah dan penggunaan jarum suntik yang tidak steril.</p>	<p><i>Human Immunodeficiency Virus (HIV)</i></p>	 <p>Gambar. 5</p>
	<p><b>Hepatitis</b> (Pembengkakan hati) Virus ini ditularkan melalui minuman yang terkontaminasi.</p>	<p><i>Virus Hepatitis</i></p>	 <p>Gambar.6</p>
	<p><b>Cacar air</b> Virus ini ditularkan melalui udara</p>	<p><i>Herpesvirus varicella</i></p>	

	yang berasal dari penderita yang batuk dan bersin.		Gambar.7
	<b>Herpes</b> Virus ini menyerang pada kulit dan selaput lendir.	<i>Herpesviridae</i>	 Gambar.8
	<b>Campak</b> Virus ini ditularkan melalui saluran pernapasan.	<i>Paramyxovirus</i>	 Gambar.9
	<b>Flu Burung</b> ( <i>Avian Influenza</i> ) adalah penyakit bangsa unggas yang disebabkan oleh <i>Influenza A</i> subtype H <sub>5</sub> N <sub>1</sub> . <sup>47</sup>	<i>Virus H5N1</i>	 Credit: Y-T Wu, Academia Sinica Gambar.10
<b>Tumbuhan</b>	<b>Mosaic</b> , penyakit pada tanaman tembakau.	<i>Tobacco Mosaic Virus (TMV)</i>	 Gambar.11

<sup>47</sup> Subandi, *Mikrobiologi (Perkembangan, Kajian, dan Pengamatan dalam Perspektif Islam)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 136

	<b>Tungro</b> , penyakit pada tanaman padi.	<i>Tungro Virus</i>	 <p>Gambar.12</p>
	<b>Degenerasi pembuluh tapis</b> , penyakit pada jeruk.	<i>Citrus Vein Phloem Degeneration (CVPD)</i>	 <p>Gambar. 13</p>
<b>Hewan</b>	<b>Tetelo</b> , penyakit pada unggas.	<i>New Castle Disease Virus (NCDV)</i>	 <p>Gambar. 14</p>
	<b>Rabies</b> , penyakit pada anjing, kucing dan monyet.	<i>Rabies Virus</i>	 <p>Gambar.15</p>
	<b>Kanker</b> , penyakit pada ayam.	<i>Rous Sarcoma Virus (RSV)</i>	 <p>Gambar. 16</p>

Tabel.1<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Bagod sudjadi dan siti laila, *Biologi 1 SMA/MA Kelas X*, hlm. 32-33

### **C. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah :

#### **1. Hipotesis Metodologi**

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua siswa dan hasil belajar mata pelajaran Biologi semester gasal kelas X MAN Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua siswa dan hasil belajar mata pelajaran Biologi semester gasal kelas X MAN Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **2. Hipotesis Statistik**

Ha :  $\rho \neq 0$

Ho :  $\rho = 0$